

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Peran

Peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukan lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di Masyarakat Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI).⁶ Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengertian peran adalah Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur social masyarakat. Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai

⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>, 29 November 2023, pukul: 23:41

dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran . Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

2. Pengertian Orang Tua

kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.⁷ Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa Dalam, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mulai pertama oleh putra putrinya”.¹ Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.⁸

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua

⁷ [https://kbbi.kemdikbud.go.id/orang/orang tua](https://kbbi.kemdikbud.go.id/orang/orang%20tua), 29 November 2023, puku: 00.01

⁸ H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Surabaya, 2015 hal 155)

terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Orang Tua berasal dari kata dasar orang. Orang tua merupakan kepala kelua

rgga yang wajib dalam membimbing anak-anaknya. Orang tua adalah ibu, bapa, lawan anak kepala kaum keluarga.

Keluarga adalah sebuah institute keluarga yang batih yang disebut *nuclear family*. Orang tua memiliki peran penting dalam menentukan ke arah mana dan kepribadian anak yang bagaimana yang akan dibentuk. Keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu serta anak merupakan konsep yang bersifat multi dinamisme. Dalam konteks pedagogis, tidak dibenarkan orang tua membiarkan anak tumbuh dan berkembang tanpa dan bimbingan. Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah swt dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi anak. Pengawasan adalah batas-batas yang sudah ditentukan sebelumnya.

3. Peran Orang Tua

Islam memandang keluarga sebagai lingkungan pertama dalam menjalankan interaksinya. Dalam hal ini islam juga melihat orang tua adalah penanggung jawab

atas terjaganya fitrah seorang anak, begitupun dengan penyimpangan yang dilakukan oleh anak-anak karena kelalaian orang tua dalam memperhatikan anak-anak . Pendidikan di dalam keluarga akan membentuk kepribadian seorang anak. Dengan pendidikan yang baik diberikan oleh keluarga terhadap anak, anak akan menjadi seorang berkepribadian yang baik terhadap dirinya sendiri. Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan keseluruhan sifat yang merupakan watak orang, bisa bergeser artinya: orang yang baik sifatnya dan wataknya.¹ Karena anak sangat peka dalam meniru tindakan-tindakan kedua orang tuanya. Kalau menilik teori dari *john locke* (seorang filsuf Inggris, maka seorang anak yang baru dilahirkan seperti “tabula rasa” yang merupakan selembar kertas putih kosong dan dapat dicoret-coret sekehendak hati orang tuaya. Allah SWT berfirman di dalam Al-Quran surat Luqman ayat ; 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ
الْمَصِيرُ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَهِي

Artinya:

Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan

menyapuhnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.(QS.Lukman :14)⁹

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pendidik atau Pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya. Orang tua hendaknya bertingkah laku dan bersikap adil terhadap anak-anaknya. Mereka juga dituntut untuk memberikan contoh kepribadian yang baik kepada anak-anaknya melalui sikap dan pribadinya¹⁰

Pendidikan di dalam keluarga akan membentuk kepribadian seorang anak. Dengan pendidikan yang baik diberikan oleh keluarga terhadap anak, anak akan menjadi seorang berkepribadian yang baik terhadap dirinya sendiri. Salah satu pelajaran penting cara orang tua mendidik anak itu adalah digambarkan al-Quran dalam surat Luqman.

⁹Al-Quran dan Terjemahannya, Mushaf Ar-Rasyid, (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2014),hlm 412

¹⁰ Zakiah Daradjat, Ibid, h. 74

Luqman adalah seorang hamba yang shaleh yang kepribadiannya memiliki keteladanan yang sangat baik khususnya dalam mendidik anak. Allah pun menjadikan nama Luqman sebagai nama surat, yang menunjukkan bahwa Luqman sosok manusia shaleh yang istimewa. Dalam al-Quran, Allah Swt berfirman:

وَاذْ قَال لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يُعٰظُهٗ يٰبْنٰى لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيْمٌ

Artinya :

Dan ingatlah ketika lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”(QS Lukman: 13)¹¹

diungkap beberapa peran dari kedua orang tua, berikut urainnya dibawah ini:

a. Peran Ibu

Peranan wanita sebagai ibu mendapat perhatian khusus dalam Islam. Menurut konsep Islam, peranan ini sangat vital bagi kelangsungan hidup yang sejahtera. Keberadaan ibu menjamin kesinambungan umat, peran ibu sebagai pendidik anak dianggap tugas utama dan

¹¹ Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan dan keserasian Al-quran),
Lentera hati. Vol
11, hlm. 127.

suci. Keadaan wanita disuatu bangsa menjadi tolak ukur keberhasilan generasinya, mengingat eratnya hubungan ibu dan anak sejak dalam kandungan. Ibu memegang peran penting dalam mendidik anak-anaknya, sejak dilahirkan ibu yang selalu ada disampingnya, memberi makan, minum, menggantikan pakaian dan masih banyak hal yang ibu lakukan untuk anak-anaknya.¹ Ngilim Purwanto dalam bukunya Uyoh Sadulloh, menyebutkan tugas dan fungsi beserta tanggung jawab sebagai salah satu anggota keluarga dalam mendidiknya anaknya sebagai berikut:

1. Sumber dan pemberi kasih sayang
2. Pengasuh dan pemelihara
3. Tempat mencurahkan isi hati
4. Pengatur dalam kehidupan rumah tangga
5. Pembimbing hubungan pribadi
6. Pendidik dalam segi emosional

b. Peran Ayah

Dalam hal ini peran ayah juga sangatlah berperan sebagai pembentuk karakter dan kepribadian anak, kegiatan sehari-hari yang ayah lakukan sangatlah berpengaruh bagi anak-anaknya, Peran ayah (*fathering*) dapat dijelaskan sebagai suatu peran yang dijalankan dalam kaitannya dalam tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri di masa dewasanya, baik secara fisik

maupun biologis. Peran ayah sama pentingnya dengan peran ibu dan memiliki pengaruh dalam perkembangan anak walaupun pada umumnya menghabiskan waktu relatif lebih sedikit dibandingkan dengan ibu. Hal ini menurut Fromm cinta seorang ayah didasarkan pada syarat tertentu, berbeda dengan cinta ibu yang tanpa syarat. Dengan demikian, cinta ayah memberikan motivasi kepada anak untuk lebih menghargai nilai-nilai dan tanggung jawab¹ dalam hal ini jika terjadi perselisihan Pendidik dari segi rasional. Ngalim Purwanto dalam Uyoh Sadulloh menyebutkan beberapa peran penting ayah dalam mendidik anak-anaknya sebagai berikut: ¹²

1. Sumber kekuasaan dalam keluarga
2. Penghubung intern antara keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
3. Pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga
4. Hakim atau yang mengadili
5. Pendidik dari segi rasional

Seorang ayah tidak mungkin bisa berperan secara maksimal (*one man show*) dalam mengasuh anak-anaknya dengan efektif. Mungkin saja ada seorang ayah yang mengasuh anaknya seorang diri tanpa bantuan ibu, tetapi banyak hambatan yang akan ditemui selama menjalani proses pengasuhan seorang diri. dari hal ini

¹² Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2021) h. 195-196

terbukti bahwa peran kedua orang tua itu sangat penting karena harus saling bekerja sama satu dengan lainnya untuk mendidik anak, mengasuh, mengajar dan membina anak-anak untuk menciptakan keluarga yang baik.

Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan keseluruhan sifat yang merupakan watak orang, bisa bergeser artinya: orang yang baik sifatnya dan wataknya.¹³ Karena anak sangat peka dalam meniru tindakan-tindakan kedua orang tuanya. Kalau menilik teori dari John Locke (seorang filsuf Inggris, maka seorang anak yang baru dilahirkan seperti “tabula rasa” yang merupakan selembar kertas putih kosong dan dapat dicoret-coret sekehendak hati orang tuanya. Berikut ini beberapa peran Orang Tua yang dapat dijadikan sebagai petunjuk sebagai mana terkandung dalam poin-poin penting berikut ini:¹⁴

1. Peranan cinta kasih sayang dalam pembinaan kepribadian
2. Tidak menghina dan tidak mengurangi hak anak
3. Perhatian pada perkembangan pribadi
4. Menghindari penggunaan kata kotor.

Rasa cinta kasih sayang dalam pembinaan kepribadian seorang anak sangat diperlukan Karena hal

¹³ Husain Mazhah Husain Mazhahari, Opcit 2015 h. 242ari, Opcit 2015 h. 242

¹⁴ UJ Musfiroh, *peran orang tua*, 2022

semacam ini terdapat di dalam rumah tangga, rumah tangga merupakan keluarga sangat berperan penting dalam pendidikan anak. Ruamah tangga dapat kita sederhanakan rumusannya sebagai suatu organisasi yang mempunyai suatu ikatan batin, kuat dan lemahnya rumah tangngga tergantung dari manusia-manusia yang membuat Rasa cinta kasih sayang dalam pembinaan kepribadian seorang anak sangat di perlukan Karena hal semacam ini terdapat di dalam rumah tangga, rumah tangga merupakan keluarga sangat berperan penting dalam pendidikan anak. Ruamah tangga dapat kita sederhanakan rumusannya sebagai suatu organisasi yang mempunyai suatu ikatan batin, kuat dan lemahnya rumah tangngga tergantung dari manusia-manusia yang membuat ikatan tersebut, juga tergantung dari macam ikatan yang hendak dibuat, ikatan yang terkuat adalah cinta, dan rumah tangga yang hendak dibangun adalah satu rumah tangga yang berlandaskan cinta ini.

Agar anak menjadi manusia yang lengkap kualitasnya, menjadi manusia yang dapat berguna kepada keluarga, Bangsa dan Negara maka ada tiga elemen penting yang harus sama-sama diperhatikan dengan seimbang. Elemen tersebut adalah ikatan tersebut, juga tergantung dari macam ikatan yang hendak dibuat, ikatan yang terkuat adalah cinta, dan rumah tangga yang

hendak dibangun adalah satu rumah tangga yang berlandaskan cinta ini.¹⁵ Agar anak menjadi manusia yang lengkap kualitasnya, menjadi manusia yang dapat berguna kepada keluarga, Bangsa dan Negara maka ada tiga elemen penting yang harus sama-sama diperhatikan dengan seimbang. Elemen tersebut adalah kualitas teknis atau keterampilan, kualitas fisik, dan kualitas mentalnya.¹ sesuai dengan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa untuk membentuk kepribadian anak yang baik orang tua yang harus terlebih dahulu dalam memberikan pendidikan kepada anak karena pendidikan yang pertama adalah dari keluarga dan orang tua merupakan pendidik atau Pembina pertama harus bisa berperilaku yang baik agar bisa menjadi contoh bagi anak-anaknya, karena anak yang berawal dari lahir merupakan fitrah, orang tua yang berkewajiban membimbing anak atau mengajarkan kepada anak tentang kepribadian yang baik. Orang tua asuh juga harus bisa melakukan peran yang baik agar anak bisa berkembang dengan baik seperti yang diharapkan dan dengan hadirnya rasa cinta dan perhatian terhadap anak yang tinggi di dalam keluarga pendidikan yang ingin dibentuk oleh kedua orang tua akan berjalan dengan mudah karena cinta dan perhatian

¹⁵ Muchtar Ilyas, *Modul Penasihat Perkawinan dan Keluarga Sakina*, (Jakarta, Departemen Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, 2007), h. 62

terhadap keluarga itu merupakan suatu elemen penting di dalam pembentukan pendidikan seorang anak.

kewajiban mendidik anak dengan baik banyak ditegaskan dalam hadis Rasulullah Saw. Beliau Saw memberikan gambaran dan keteladanan bagaimana seharusnya orang tua dalam mengurus dan mendidik anak-anaknya, dimana hal itu adalah kewajiban yang kelak akan dipertanggungjawabkan. Beliau Saw bersabda:

إِنَّ اللَّهَ أَنِلَ سُلْدَا عَرَا عَمَاهُ عَاسْتَرَفَظَادُ ذَلِكَ أَمْضِيَعٌ تَتِي دَيَسَالُ جُلُ الرَّعْنَ أ
هَلْ بِيْتَبَهُ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah akan bertanya kepada setiap pemimpin tentang apa yang dipimpinya. Apakah ia pelihara ataukah ia sia-siakan, hingga seseorang ditanya tentang keluarganya.” (HR. An-Nasai, Ibnu Hibban).

Berdasarkan hadis tersebut maka orang tua baik bapak dan ibu dari seorang anak harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menjadi bertanggungjawab dalam hal pendidikan anak dan memahaminya serta mengamalkan apa-apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya, serta

menjauhan diri dari setiap yang dilarang. Kemudian dia mengajak dan membimbing sang isteri untuk berbuat demikian juga, sehingga anak-anaknya akan meneladani kedua orang tuanya karena tabiat anak memang

cenderung untuk meniru apa-apa yang ada di sekitarnya.

16

Peran orang tua dalam satu keluarga yang merupakan lingkungan primer bagi setiap individu dan memiliki kedudukan sangat berpengaruh sebagai pelindung, pencakup kebutuhan ekonomi dan pendidikan dalam kehidupan keluarga sekaligus membekali anak-anaknya mengenai keagamaan. Peranan dan tanggung jawab ini, orang tua tidak lepas dari pola asuh yang diterapkan kepada anak. Pola asuh adalah cara orang tua dalam mendidik anak dengan tujuan membentuk kepribadian mandiri.¹⁷

Berikut macam-macam pola asuh orang tua:

a. Pola Asuh Otoriter atau Otoritarian (*Aunthoritarian Style*)

Pola asuh tipe yang otoriter akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak kelak yang pada gilirannya anak sulit mengembangkan potensi yang dimiliki, karena harus mengikuti apa yang dikehendaki orang tua, walau bertentangan dengan keinginan anak. Pola asuh ini juga dapat menyebabkan anak menjadi depresi dan stres karena selalu ditekan dan dipaksa untuk menurut apa kata orang tua, pada-

¹⁶Dr.Badri Khaerruman, M.Ag, *Ulum AL-HADIS*, 2014

¹⁷Uswatun Hasanah, *Pola Asuh Orang Dalam Membentuk Karakter Anak Elementary Vol. 2 Edisi 2 Juli 2016*,

hal mereka tidak meng-hendaki. Untuk itu sebaiknya setiap orang tua menghindari penerapan pola asuh otoriter ini

b. Pola Asuh *Laissez Faire*

Memiliki ciri antara lain: membiarkan anak bertindak sendiri dan memonitor, dan membimbingnya bersifat masa bodoh, membiarkan apa saja yang dilakukan anak, kurangnya kehangatan yang akrab dalam keluarga.¹

c. Pola Asuh Permisif (*Permissive Style*)

Ditandai dengan adanya sikap orang tua yang mengalah dan menerima, selalu menuruti kehendak anak, memberikan penghargaan yang berlebih, mengalah dan selalu memberikan perhatian yang berlebihan.

d. Pola Asuh Demokratis atau Otoritatif (*Authoritative Style*)

Para orang tua yang menggunakan pola asuh ini menghadirkan lingkungan rumah yang penuh kasih dan dukungan, menerapkan ekspektasi dan standar yang tinggi dalam berperilaku, memberikan penjelasan mengapa suatu perilaku dapat (atau tidak dapat) diterima, menegakkan aturan-aturan keluarga secara kon-sisten, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan dan menyediakan kesempatan anak

menikmati kebebasan berperilaku sesuai usianya. Anak-anak yang berasal dari keluarga otoritatif pada umumnya anak tersebut memiliki sifat percaya diri, gembira, memiliki rasa ingin tahu yang sehat, tidak manja dan berwatak mandiri, kontrol diri (*self-control*) yang baik, mudah disukai, memiliki keterampilan sosial yang efektif, menghargai kebutuhan-kebutuhan orang lain, termotivasi dan berprestasi di sekolah. Dalam pola asuh tipe otoritatif ini, Orang tua cenderung menganggap sederajat hak dan kewajiban anak dibanding dirinya karena pada prakteknya tipe pola asuh otoritatif ini, para orang tua memberi kebebasan dan bimbingan kepada anak. Orang tua banyak memberi masukan-masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Orang tua bersifat obyektif, perhatian dan kontrol terhadap perilaku anak. Dalam banyak hal orang tua sering berdialog dengan anak tentang berbagai keputusan. Menjawab pertanyaan anak tersebut dengan bijak dan terbuka. Anak-anak dari para orang tua otoritatif tampaknya berkembang dengan baik, sebagian karena perilaku mereka dianggap ideal oleh banyak orang. Anak-anak tersebut mendengarkan orang lain dengan hormat, mampu mengikuti aturan saat memasuki masa sekolah, berusaha hidup mandiri, dan berjuang meraih

prestasi akademis. Namun demikian, pola asuh jenis otoritatif, bukanlah pola asuh terbaik secara keseluruhan. Jenis-jenis pola asuh lainnya mungkin lebih cocok bagi kebudayaan tertentu.

4. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua

Firman Allah surah Ali Imran ayat 38:

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

Artinya: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anakyang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa",¹⁸

Perkembangan pembentukan kepribadian anak tidaklah terjadi dengan begitu saja, melainkan merupakan perpaduan(interaksi) antara faktor-faktor konstitusi biologi, psikoedukatif psikososial dan spiritual. Peran orang tua amat penting pada factor ini. Anak akan tumbuh kembang dengan baik dan memilikikepribadian yang matang apabila di asuh dan dibesarkan dalamkeluarga yang sehat dan Bahagia Pembentukan kepribadian anak berlangsung bersamaan dengan pembentukan otak. Otak manusia adalah salah satu bagian dalam tubuh manusia yang sangat penting, yang tersimpan dalam batok kepala

¹⁸ <https://tafsirweb.com/1170-surat-ali-imran-ayat-38.html> 21 november ,pukul 11:00

dengan aman. Proses perkembangan kepribadian sangat penting. seperti juga pembentukan otak, ialah sejak lima tahun pertama. Karena apa yang dialami anak pada lima tahun menentukan atau menjadi dasar perkembangan kepribadian anak itu selanjutnya. Selanjutnya kita harus mengetahui bagaimana berlangsungnya proses bentuk-bentuk peran orang tua yaitu:

a. Mengajarkan Nilai-nilai Akhlak Pada Anak

Semenjak kecil anak-anak perlu belajar tentang hubungan antara manusia, maka perlu belajar tentang orang lain, kekurangan maupun kelebihan. adalah menyadari keadaan dirinya sendiri. Disamping itu, ia perlu diarahkan supaya tetap teguh pada pendirian serta prinsip-prinsip yang diyakini hal ini Menjadi Pemimpin dalam Keluarga keluarga memiliki kuasa yang cukup tinggi untuk mengambil keputusan. Meskipun begitu, keputusan yang diambil juga perlu mempertimbangkan segala aspek penting yang mencakup pendapat dari seluruh anggota keluarga, sehingga terasa adil dan akan mengembangkan kemampuan anak untuk membuat keputusan moral yang tepat bagi dirinya. Seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka. Sebagaimana orang tua harus terdidik dan berjiwa

suci, berakhlak mulia dan jau dari sifat hina dan keji maka mereka juga dituntut menanamkan nilai-nilai mulia ini ke dalam jiwa anak-anak mereka dan menyucikan kalbu mereka dari kotoran.¹ Sungguh, orang tua, mempunyai peran mendasar dalam mendidik anak hingga pada persoalan sekecil-kecilnya. Lantaran itu mereka harus mengajarkan kepada anak cara berbicara, duduk, memandang, makan, dan berhubungan dengan orang lain di rumah, di sekolah dan di Masyarakat. Nilai-nilai moral bukanlah sesuatu yang diperoleh dari kelahirannya, melainkan sesuatu yang diperoleh dari luar. Oleh karena itu seorang anak harus diajarkan bertingkah laku yang baik sesuai apa yang menjadi norma-norma yang berlaku terus menerus dan diturunkan pulah dari orang tua pada anaknya. Kita telah saksikan bahwa Islam mempunyai dasar, yaitu akhlak dan Agama. Agar seorang anak memiliki nilai-nilai moral itu, maka ia belajar melalui hubungan yang meluas dan terus menerus menilai cara orang lain itu menilai perbuatan-perbuatannya. Sedangkan yang dimaksud orang lain disini sebagai orang tua ialah, keluarga, orang lain yang mengasuh yang bukan anak kandungnya, maupun teman sebaya. Sekaligus yang

terpenting yang diharapkan perkembangan moral yang lebih banyak.

Secara alami sikap anak akan berkembang melalui sikap kesadarannya. Namun orang tua yang bijaksana akan mendidik dengan baik dan meningkatkan daya pemikiran moral seorang anak dengan pemikiran yang konsekuen terhadap apa yang dia lakukan. Untuk mempunyai nilai-nilai moral itu seorang anak harus diberi plajaran yang menyesuaikan norma-norma yang ada yang harus ditunjukkan atau dirasakan sebagai pengalaman yang kemudian dicontoh atau ditiruh. Tingkah laku anak tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana sikap-sikap orang yang berada di dalam rumah itu melainkan juga bagaimana sikap-sikap mereka dan bagaimana mereka mengadakan atau melakukan hubungan dengan orang-orang diluar rumah. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran penting untuk mengetahui apa yang dibutuhkan anak dalam rangka pembinaan nilai-nilai moral serta bagaimana orang tua dapat mempengaruhinya sebagai orang tua untuk dapat mengarahkan nilai-nilai moral pada anak dengan baik maka tidak terlepas dari peranan Agama dalam pembinaan nilai moral itu. Karena itu Agama mempunyai peranan penting dalam mengendalikan

moral seseorang, sehingga ia dapat melakukan sesuatu atau bertingka laku yang baik sesuai dengan lingkungan masyarakat setempat, dengan kata lain sesuai dengan kelompok sosial yang ada di sekitar lingkungan mereka.¹⁹

b. Membina Kepribadian Ahlak Anak

Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan.⁴⁵ Setiap orang tua dan semua guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (di sekolah) maupun yang informal (di rumah oleh orang tua). Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak.

Orang tua terutama ibu adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur kepedidikan anak yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam kepribadian anak yang berkembang. Hubungan orang tua dan anak-anaknya sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa

¹⁹ Husain Mazhahiri, Locit, 2019 h. 26

anak. Hubungan yang serasi penuh pengertian dan kasih sayang, akan membawak kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan muda didik, karena ia mudah mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang. Hubungan orang tua dan anak-anaknya sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Di samping itu tentunya banyak pula pengalaman anak yang mempunyai nilai pendidikan baginya, yang pembinaan tertentu yang dilakukan orang tua terhadap anak, baik melalui latihan, perbuatan misalnya kebiasaan dalam makan, minum, buang air, mandi, tidur dan sebagainya. Semua itu masuk unsur pembinaan pribadi anak dengan sebaik-baiknya.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua berkewajiban dalam membina anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji, semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, terutama pendidikan informal. Setiap pengalaman yang dilalui anak baik melalui penglihatan maupun, pendengaran dan juga perilaku yang diterima akan ikut melakukan pembinaan terhadap kepribadian anak tersebut.

5. Pembentukan Kepribadian Anak

a. Pengertian Kepribadian

Kepribadian adalah berasal dari kata *personality* dalam Bahasa Inggris yang berasal dari kata *personal* dalam Bahasa Latin kedok atau topeng.²⁰Jadi kepribadian adalah ciri atau karakteristik/gaya/sifat/khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Setiap orang memiliki kecenderungan perilaku yang baku/berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang sedang dihadapi, sehingga menjadi ciri khas kepribadinya.

Menurut Gaewronski yang dikutip oleh Shelley, kepribadian adalah segala informasi yang diamati seperti penampilan, perilaku, atau bahkan isyarat.²¹Kepribadian, menurut pengertian sehari-hari atau masyarakat awam adalah gambaran bagaimana seorang tampil dan menimbulkan kesan bagi orang lain. Anggapan seperti ini sangatlah mudah dimengerti, tetapi juga sangat tidak bisa mengartikan kepribadian dalam arti yang sesungguhnya, karena hanya mengartikan

²⁰ Agus Sajanto, *dkk, Psikologi Kepribadian* (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2017), b. 10 (2020), h.11

²¹ S Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplatu, David O. Sears, *Psikologi Sosial* (Cet.XIE Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2022)

kepribadian berdasarkan nilai dan hasil evaluatif. Padahal kepribadian adalah suatu hal yang netral, di mana tidak ada baik dan buruk. Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Di dalam Al-quran surah Lukman :19 dijelaskan dengan istilah Fujur (celaka/fasik) dan takwa (takut kepada Tuhan). Manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa menyucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya, sebagaimana Firman Allah berikut ini.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَأَصْوَاتُ الْحَمِيرِ

Artinya :

Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

AL-quran surah Lukman :19

Menurut TafsirAsy-“Kepribadian juga tidak terbatas kepada hal yang ditampakkan saja, tetapi juga hal yang tidak ditampakkan, serta adanya dinamika kepribadian, dimana kepribadian bisa berubah tergantung situasi dan lingkungan

yang dihadapi seseorang.¹ pengertian kepribadian menurut psikologi bisa diambil dari rumusan beberapa teori kepribadian terkemuka. *Gordon Allport*, merumuskan kepribadian adalah organisasi dinamis sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan karakteristik perilaku dan pikirannya. Istilah “psikofisik” menentukan pentingnya aspek psikologis dan fisik dari kepribadian. Kata “menentukan” dalam definisi kepribadian menunjukkan bahwa kepribadian “merupakan sesuatu dan melakukan sesuatu”. Kepribadian bukanlah topeng yang secara tetap dikenakan seseorang dan juga bukan perilaku sederhana. Kepribadian menunjuk orang di balik perilakunya atau organisme dibalik tindakannya. Kepribadian adalah bagian dari dalam diri manusia yang sangat misterius dan sangat sensitif dan berbeda beda antara yang satu dengan yang lain, kepribadian juga merupakan hal yang sensitif bagi manusia dan sangat susah dipahami tapi apabila kita sudah mengetahui maka kita akan mudah memahami atau menghadai orang tersebut. Kepribadian adalah bagian dari diri manusia yang sangat unik, dimana manusia memiliki kecenderungan yang cukup besar untuk

merespon segala sesuatu. Dengan memahami kepribadian anak, kita bisa mengerti, memahami tipologi kepribadiannya. Kepribadian manusia dapat di bagi menjadi empat golongan yaitu.

- a. *Koleris* merupakan tipe kepribadian yang tegas, cenderung untuk memimpin/mengatur. Seorang anak yang koleris biasanya memiliki motivasi yang kuat dan dalam dirinya.
- b. *Sanguinis* merupakan tipe kepribadian yang cerah ceria, senang menjadi pusat perhatian. Seorang sanguinis merupakan anak yang sangat senang sekali bermain dan berkumpul dengan banyak teman temannya.
- c. *Phlegmatis* merupakan tipe kepribadian yang suka melakukan segala sesuatu berdasarkan urutan yang telah diberikan anak phlegmatis biasanya cenderung diam dan mengalah, mereka sering menghindari konflik dan sering kali merelakan peralatan atau tulisannya untuk dipinjam.
- d. *Melankolis*, merupakan tipe kepribadian yang rapi. Ciri anak melankolis yang sangat tampak adalah anak yang sangat teratur, suka

kerapian, suka “mengontrol” semuanya sendiri.²²

b. Pengertian Anak

Anak dalam Bahasa Inggris disebut *child*. Dalam kamus lengkap Bahasa psikologi *child* (anak, kanak-kanak) adalah seorang anak yang belum mencapai tingkat kedewasaan bergantung pada sifat referensinya. Istilah tersebut bisa seorang individu antara kelahiran dan masa pubertas atau seorang individu diantara kanakkanak (masa pertumbuhan, masa kecil dan masa pubertas). Anak merupakan aset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu, anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan bentuk sebaik mungkin agar di masa depan dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian mandiri. Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama dikenal oleh anak. Karenanya keluarga sering dikatakan sebagai *primary group*. Alasannya, institusi terkecil dalam masyarakat ini telah mempengaruhi perkembangan individu anggotanya, termasuk anak, kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai bentuk kepribadiannya di masyarakat. Oleh karena itu, tidaklah dapat dipungkiri bahwa sebenarnya keluarga memunyai

²² Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.12

fungsi yang tidak hanya terbatas sebagai penerus keturunan saja. Mengingat banyak hal mengenai kepribadian seorang anak yang dapat diturunkan dari keluarga.²³ Pada umumnya, orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa terpanjang pada rentan kehidupan saat di mana individu relatif tidak berdaya dan tergantung pada orang lain.

6. Pembentuk Kepribadian Anak dalam Keluarga

Keluarga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak. Kedudukan dan fungsi keluarga itu bersifat fundamental, karena keluarga merupakan wadah pembentukan watak dan akhlak yang pertama bagi anak. Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun, umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemukakan adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak. Melalui proses peran yang dijalankan, orang tua mengharapkan anaknya menjadi pribadi yang

²³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan dengan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Cet. IV; Jakarta: Erlangga, 2016), h. 108

mandiri berupaya mencapai harapan pada anak dengan berbagai cara. Cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam membentuk kepribadian mandiri ada anak. Ciri-ciri kemandirian anak usia dini meliputi anak dapat melakukan segala aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa, dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan panfangan yang dia peroleh dari perilaku atau perbuatan orang-orang di sekitarnya, dapat bersosialisasi dengan orang lain²⁴ tanpa perlu ditemani orang tua dan dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain. teori kepribadian, psikologi memperkenalkan *einfulhung* yaitu perkembangan *the self pada* anak internasional norma-norma sosial dan mereka memiliki asumsi bahwa dalam respons yang sesuai dengan perspektif dirinya saja, melainkan juga mengembangkan perspektif-perspektif yang dimiliki oleh orang lain. Ahli psikologi mead yang dikutip oleh Taufik menyebutkan bahwa latihan-latihan kecerdasan sosial (*social intelegence*) tergantung pada kemampuan individu untuk mengambil peran atau kemampuan individu untuk memahami orang lain.

²⁴ Sri Lestari, Psikologi Keluarga (Jakarta: Kencana Predana Group, 2016)

Peranan ayah dan ibu sangat menentukan justru mereka berdualah yang memegang tanggung jawab seluruh keluarga. Merekalah yang menentukan kemana keluarga itu akan dibawa, warna apa yang harus diberikan kepada keluarga itu. Anak-anak sebelum dapat bertanggung jawab sendiri masih sangat bergantung diri, masih meminta izin, bekal cara bertindak terhadap sesuatu, cara berfikir dan lain sebagainya dari orang tuanya. Dengan demikian, jelaslah betapa mutlakny kedua orang tua itu harus bertindak searas dan setujuan seirama dan bersama-sama terhadap anaknya. Perbedaan sedikit saja dapat membuat anak ragu-ragu yang manakah yang harus dianutnya dari kedua orang tuanya. Sikap dan perilaku negatif merupakan bentuk penyimpangan dari perkembangan fitrah beragama manusia yang diberikan Allah.²⁵ Hal ini pun menjadi perhatian seluruh orang tua terhadap kepribadian anak kedepannya. Kepribadian mandiri pada anak adalah idaman seluruh orang tua. Kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri. Anak yang mandiri bukan hanya mampu berdiri di atas kakinya sendiri, tetapi juga mampu membawa dirinya untuk tidak bergantung penuh kepada orang lain. Oleh karena itu, sikap mandiri seorang anak

²⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, Cet 2, 2013) h. 25.

harus di tanamkan langsung pada diri anak. Nantinya anak yang terbiasa mandiri biasanya jauh lebih berhasil hidupnya dari pada anak yang kurang mandiri. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kata mandiri mengandung pengertian suatu keadaan dimana anak memiliki semangat untuk membenah diri menjadi lebih baik, mampu mengambil keputusan dalam mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Semua kegiatan tersebut haruslah dipilih oleh anak itu sendiri untuk kebutuhan fisik

7. Jenis-Jenis Kepribadian Anak

Setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda, kepribadian yang timbul dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal). Sementara itu menurut Enneagram, berikut beberapa jenis kepribadian yang ada di dalam diri manusia, antara lain:

a. Reformer

Orang dengan kepribadian ini memiliki sifat rasional dan idealis. Mereka memiliki aturan dan prinsip hidup sendiri yang menurut mereka baik. Tipe ini berjiwa kuat dan mampu mempertahankan pemikirannya sendiri. Tipe ini juga selalu menganggap caranya benar dan ingin orang

lain menggunakan caranya agar lebih baik.terkadang tipe ini terkesan perfeksionis dan kritis.

b. *Lover Giver Helper*

Tipe kepribadian ini memiliki sifat yang peduli dengan orang lain dan sekitarnya. Orang dengan tipe ini memiliki empati yang tinggi, kesabaran, ketulusan, dan hati yang lembut. Tipe ini juga selalu bersemangat untuk membuat sekitarnya selalu bahagia. Namun terkadang juga bersifat sentimental dan selalu membawa perasaan.

d. *Achiever*

Manusia dengan tipe kepribadian ini memiliki keinginan terhadap pencapaian pencapaian hidupnya. Pada umumnya mereka tipe yang memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Tipe ini juga selalu bersemangat dalam mencapai tujuannya. Bisa dibilang cukup ambisius namun selalu terperinci dan terencana dalam memperoleh capaian yang diinginkan.

d. *Individualist*

Tipe kepribadian ini bersifat romantis namun individualist. Pribadi ini memiliki jiwa seni yang tinggi, kreatif, namun suka menyendiri. Seorang individualist hanya berorientasi pada dirinya sendiri dan kurang bisa bersosialisasi.

e. *Thinker*

Jenis kepribadian ini memiliki sifat suka berfikir, selalu ingin tahu, dan suka belajar. Mereka menganggap hal yang rumit sebagai suatu tantangan yang menarik, dapat berfokus selama berkonsentrasi, memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu, dan selalu banyak ide, inovatif. Tipe ini suka menyendiri, cara bicaranya berisi pengetahuan, dan sering dianggap orang yang membosankan.

f. *Security Seeker/ Pessimist*

Security seeker adalah tipe kepribadian yang bersifat pekerja keras namun kerap pesimis. Tipe ini kurang suka tantangan dan lebih memiliki aman dan normal. Mereka juga memiliki kesulitan dalam menentukan sesuatu. Orang dengan tipe ini memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi, namun kurang percaya diri, kurang kreatif, dan terlalu banyak hal yang dikhawatirkan.

g. *Adventurer*

Tipe kepribadian *adventurer* ini memiliki sifat yang terbuka dengan orang lain. Tipe ini suka dengan jadwal yang sibuk dan banyak kegiatan. Memiliki rasa percaya diri dan mandiri, penuh semangat, selalu optimis, dan suka berpetualang. Orang dengan kepribadian *adventurer* memiliki konsentrasi dan kesabaran yang lebih.

h. *Leader*

Manusia dengan tipe kepribadian leader memiliki sifat yang percaya diri, optimis, bersemangat, memiliki pengaruh besar, mampu mendominasi, tidak suka basa basi, setiap omongannya memiliki tujuan. Mereka juga peduli terhadap orang disekitarnya dan bertindak berdasarkan kepentingan bersama.

i. *Peacemaker*

Orang dengan jenis kepribadian ini memiliki rasa cinta damai, tidak suka keributan. Menyukai ketenangan, perdamaian, dan kondisi yang akur, toleran. Dalam hidupnya sabar dan selalu mengamati kepentingan bersama. Psikologis kepribadian dapat didefinisikan sebagai studi ilmiah yang mempelajari kekuatan-kekuatan psikologis yang membuat masing individu unik. Untuk lebih Jelasnya, kita bisa mengatakan bahwa kepribadian mempunyai delapan aspek kunci, yang secara keseluruhan membantu kita memahami inti kompleksitas individu:¹ Pertama, individu dipengaruhi oleh aspek ketidaksadaran. dorongandorongan yang tidak setiap saat muncul dalam alam sadar. Sebagai contoh, kita mungkin mengatakan atau melakukan hal-hal sama seperti yang dikatakan orang tua kita terhadap kita sendiri, tanpa sadar kita didorong oleh keinginan untuk serupa dengan orang tua kita. Kedua, individu dipengaruhi oleh kekuatan ego. Sebagai contoh,kita sering berusaha

untuk menjaga rasa penguasaan dan konsistensi dalam perilaku kita. Ketiga, seorang individu adalah makhluk biologis. Dengan hakekat genetik, fisik, psikologis, dan pembedaan yang unik. Selama jutaan tahun, tapi masing-masing dari kita adalah sistem biologis yang unik. Keempat, Setiap Orang dikondisikan dan dibentuk Oleh Pengalaman dan Lingkungan di Sekitar Diri Mereka Masing-masing. Artinya lingkungan terkadang melatih kita untuk merespons dengan cara tertentu, dan kita tinggal dalam budaya yang berbeda-beda. Budaya adalah aspek kunci dari identitas diri kita. Kelima, setiap orang memiliki sebuah dimensi kognitif. Berpikir mengenai dunia di sekitar mereka dan secara aktif mencoba mengartikannya. Orang-orang berbeda akan mengartikan kejadian-kejadian di sekitar mereka dengan cara-cara yang berbeda pula. Keenam, seorang individu merupakan sekumpulan sifat, kemampuan dan kecenderungan yang spesifik. Ketujuh, manusia memiliki dimensi spiritual dalam hidup mereka. Kedelapan, hakikat dari seorang individu adalah senantiasa berinteraksi dengan lingkungan. Secara bersama-sama, dari kedelapan aspek ini membantu kita mendefinisikan dan memahami kepribadian.

8. Faktor-Faktor Yang Membentuk Kepribadian Anak

Di dalam proses pembinaan anak terdapat faktor-faktor yang membentuk kepribadian anak berupa:

- a. Orang tua memberikan latihan-latihan terhadap anak dalam pembentukan kepribadian anak
- b. Orang tua juga harus mengajarkan terhadap anak dengan cara pembiasaan-pembiasaan.

Dalam membentuk kepribadian anak Orang Tua harus melakukan pembiasaan-pembiasaan terhadap anak. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. Orang Tua yang juga merupakan orang tua dari anak-anak yang ia asuh, Orang Tua harus juga bisa mengajarkan latihan-latihan sikap atau perilaku, dan mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik terhadap anak-anak, yang dibawa tanggung jawab dia sebagai orang tua. Aspek-aspek Pembentuk Kepribadian

9. Aspek-aspek mendidik kepribadian anak

Aspek- aspek ada secara internal maupun eksternal. Seorang ahli psikologi, Sigmund Freud yang mengembangkan psikologi psiokoanalisis, ia memperkenalkan ide konseptual tentang pembentukan kepribadian Ide ini mencakup konsep id (*das es*), ego (*das ich*) dan superego (*das ueber ich*).²⁶ Ketika sistem ini tidak dipandang sebagai elemen-elemen yang terpisah, melainkan

²⁶ Kathy dan David Geldard, *Konseling Anak-Anak* Jakarta:PT. Indeks h. 30

suatu nama untuk berbagai proses psikologi yang mengikuti prinsip-prinsip system yang berbeda. Ketiga sistem ini bekerjasama seperti suatu tim yang diatur oleh ego dan digerakkan oleh libido. Oleh sebab itu, hakekat kepribadian adalah integrasi beberapa system kepribadian tertentu. Id sebagai komponen kepribadian biologis, ego sebagai komponen kepribadian psikologi dan superego sebagai kepribadian sosiologi. Adapun Abdul Mujib dalam bukunya *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, mengemukakan aspek-aspek pembentukan kepribadian diantaranya:

a. Struktur Jasmani

Struktur jasmani merupakan aspek biologis dari struktur pembentukan kepribadian manusia. Struktur jasmani memiliki daya atau energi yang mengembangkan proses fisiknya. Energi ini lazimnya disebut sebagai daya hidup (*al-hayah*). Daya kendatipun sifatnya abstrak, tetapi ia belum mampu menggerakkan suatu tingkah laku. Suatu tingkah laku dapat terwujud apabila struktur jasmani telah ditempati ruh. Aspek jasmani ini sebagai muslim, hendaknya selalu memperhatikan tubuh, jasmani, kekuatan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan batas-batas yang diperkenankan oleh agama seperti makan, minum, kebutuhan pakaian, berolahraga, dan sebagainya.

b. Struktur Ruhani

Struktur ruhani merupakan aspek psikologi dari struktur kepribadian manusia. Aspek ini tercipta dari alam amar Allah yang sifatnya gaib. Ia diciptakan untuk menjadi substansi sekaligus esensi kepribadian manusia. Eksistensinya tidak hanya di alam imateri, namun juga di alam materi (setelah gabungan dengan fisik), sehingga ia lebih dulu dan lebih abadi adanya dari pada struktur jasman.¹ Sesuai dengan firman Allah dalam QS. al-Dzariyat/51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Struktur nafsani merupakan struktur psikofisik dari kepribadian manusia. Struktur ini diciptakan untuk mengaktualisasikan semua rencana dan perjanjian Allah swt. Aktualisasi itu berwujud tingkah laku kepribadian. Struktur ini merupakan paduan integral antara struktur jasmani dan rohani.²⁷

10. Metode Pembentukan Kepribadian Anak

²⁷ Al-Quran dan Terjemahannya, Mushaf Ar-Rasyid, (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2014) al-Dzariyat/51: 56 22 November 2023, pukul 21:00

Dalam konteks ini ada beberapa cara/ metode pembentukan kepribadian anak yakni :

a. Menanamkan nilai-nilai agama

Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya cerdas, aktif, kreatif, taat beragama dan patuh terhadap orang tua. Umumnya orang tua berharap anaknya lebih baik dari anak-anak lainnya, baik itu dari segi prestasi maupun dari segala hal, akan tetapi tidak sedikit juga orang tua yang memperkuat dipemahaman dan nilai-nilai agama. Misalnya mengenalkan dasar-dasar agama seperti, pengenalan keberadaan tuhan, menceritakan kisah tauladan, mengajarkan anak selalu bersyukur.

b. Menerapkan disiplin

Dengan menerapkan kedisiplinan anak diajarkan tentang bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai standar kelompok sosialnya. Sesuai dengan peran-peran yang di terapkan kelompok budaya di mana ia berasal, maka jelaslah bahwa orang tua adalah orang pertama yang mengajarkan kedisiplinan. Kesalahan dalam penanaman kedisiplinan sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku anak. Sedangkan penanaman disiplin yang baik dan tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku moral yang baik

atau positif bagi anak.

c. Menegur bila anak berbuat salah

Orang tua yang baik menegur anaknya jika dia berperilaku salah atau keliru, Sadar atau tidak sadar teguran orang tua kepada anak harus dilakukan pada waktu yang tepat, bila pemilihan waktu salah maka akibatnya perilaku tidak berkurang, melainkan justru semakin buruk dan menjadi-jadi karena tekanan dari orang tuanya sendiri .

d. Mengur bila anak berbuat salah

Orang tua harus bisa berperan ganda untuk anaknya baik dia sebagai teman, sahabat, kakak, dan orang tua. Di dalam hal ini orang tua harus bisa menjadi tempatcurhat bagi si anak dan orang tua harus mengajarkan anak tentang pemecahan masalah dan harus dilakukan sedini mungkin agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

e. Menyediakan waktu untuk anak

Prioritas hidup bagi orang tua, dan salah satu yang orang tua lakukan adalah meluangkan waktu bersama-sama dengan anak. Menyediakan waktu bersama dengan anak adalah hal yang sangat positif bagi anak sebab meluangkan waktu dengan anak bisa membuat lebih dekat dengan orang tua.

B. Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh :

1. Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara, Hasil Penelitian Evi Fitri Yeni, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, IAIN Raden Intan Lampung, Tahun 2017. Dari hasil penelitian di atas peranan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak di desa tulang bawang kecamatan bunga mayang kabupaten lampung utara. Orang tua merupakan lembaga pembelajaran pertama bagi anak dalam membentuk kepribadian mandiri adalah tanggung jawab orang tua. Dalam penelitian ini metode yang dapat diberdayakan oleh orang tua dalam membentuk kepribadian anak antara lain: memberikanketerampilan dalam diri sendiri, membiarkan anak untuk mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain, membuat pembiasaan yang positif, bertanggung jawab atas pilihannya sendiri, dan memberi pembebasan kepada anak memilih kegiatan sendiri tidak bergantung pada orang lain. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini lebih fokus pada kepribadian anak yaitu pertama disiplin.²⁸ Adapun persamaan dan perbedaan dari

²⁸ Evi Fitri Yeni. *Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten (Lampung Utara tahun 2017)*

penelitian ini dengan penelitian terdahulu , dari persamaannya yaitu tentang peran orang tua , sedangkan perbedaannya terletak pada objek pembahasan yaitu dalam peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak.

2. Hasil Penelitian Ma'fitun Insiyah, dalam skripsinya yang berjudul Peran Polah Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Dikelas A1 RA DWP UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui peranan Polah Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Dikelas A1 RA DWP UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Anak Usia Dini Dikelas A1 RA DWP UIN Sunan Kali Jaga. Penelitian ini mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Anak Usia Dini aga Yogyakarta.Perbedaannya .¹

Adapun persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penulis mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Anak Usia Dini perbedaan penelitian ini dari persamannya yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan kepribadian anak

3. Hasil Penelitian Susi Susanti, dalam skripsinya yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Membina Karakter Kemandirian Dan Akhlak Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk menegtahui peranan orang tua dalam pembentukan karakter ana k sejak dini dan menganalis

tentang peranan orang tua, tugas dan tanggung jawab orang tua, pola asuh orang tua, metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak. Dalam penelitiannya memfokuskan penelitiannya pada Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Dalam hasil penelitiannya bahwa tentang peranan orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak, perbedaannya Penelitian ini menganalisis tentang peranan orang tua, tugas dan tanggung jawab orang tua, pola asuh orang tua, Persamaan penelitian ini dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang peran orang tua dan perbedaan dari penelitian ini adalah terletak dalam membina karakter kemandirian anak.²⁹

4. Hasil Penelitian Tia Indrianti, Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk, Kecamatan Batanghari Nubanlampung Timur, pembimbing Buyung Syukron, S.Ag.SS, MA” peran orang tua dalam membentuk karakter anak dilakukan dengan lima peran orang tua yaitu mendidik melalui contoh perilaku, menerapkan system pendidikan dini, melakukan system pembiasaan, budaya dialog antara orang tua dengan anak, dan terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia.¹ Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran orang dalam

²⁹ Susi Susanti *Peran Orang Tua Dalam Membina Karakter Kemandirian Dan Akhlak Siswa di MA Muhammadiyah 1 (Ponorogo tahun 2018)*

mendidik, sedangkan perbedaannya dalam objek pembiasaan fokus tentang peran orang tua dalam membentuk karakter-karakter anak .

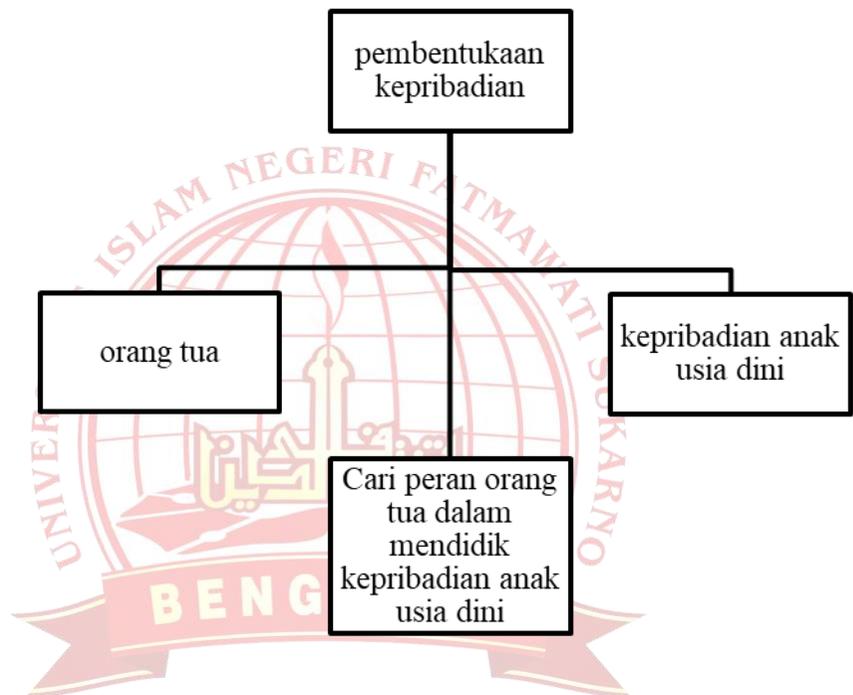
5. Hasil Penelitian Dini Fitriana / Peran Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Usia Dini Asuh Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Suruh Kabupaten Semarang/2017/ pembimbing Drs. Abdul Syukur, M.si “ untuk mendiskripsikan peran Orang Tua dalam pembinaan kepribadian anak asuh di panti asuhan Darul Hadlana Suruh Kabupaten Semarang, untuk mengetahui faktor pendukung dalam upaya pembinaan Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Hadlana Suruh Kabupaten Semarang. Dalam penelitiannya Dina Fitiana memfokuskan bagaimana peranan orang tua asu dalam membina kepribadian anak, apa saja faktor pendukung dalam membina kepribadian anak, beserta apa yang bisa menghambat dalam memberi pembinaan kepribadian anak di panti asuhan Darul Hadlana Suruh Kabupaten Semarang³⁰.

Perbedaan penelitian ini mengetahui faktor pendukung dalam upaya pembinaan Anak Asuh sedangkan penelitian ini tentang peran orang tua dalam mendidik kepribadian anak usia dini.

C. KERANGKA BERPIKIR

³⁰Dini Fitriana *Peran Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Usia Dini Asuh Di Panti Asuhan Darul Hadlanah(Suruh Kabupaten Semarang2017)*

Untuk memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian diperlukan kerangka berpikir, maka kerangka berpikir ini adalah :



GAMBAR 2.1
KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir diatas menjelaskan bahwa pada pembentukan kepribadian anak yang akan di teliti untuk mendapatkan informasi yaitu orang tua dan kepribadian anak

di desa kungkai baru, setelah itu baru mencari peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak usia dini.

